

MENULIS NASKAH UNTUK MENJADI JUARA

BY

NASIN EL-KABUMAIN

PENGANTAR

Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK melaksanakan lomba keberhasilan guru dalam pembelajaran, Pusat Perbukuan menyelenggarakan sayembara penulisan naskah fiksi dan nonfiksi, Direktorat Bindiklat menyelenggarakan lomba karya ilmiah dalam Forum Ilmiah Widyaistara (FIW), ada Forum Ilmiah Guru, serta berbagai lomba di lingkungan Depdiknas yang tujuannya untuk memberikan motivasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan kreativitasnya. Bagi para guru yang memenangkan kegiatan sayembara akan mendapatkan hadiah, baik hadiah hiburan, menginap di hotel, maupun mendapatkan hadiah uang. Direktorat Profesi Pendidik mematok hadiah total mencapai satu miliar 35 juta rupiah, yang diharapkan dapat memberikan motivasi sekaligus kesejahteraan bagi para guru dan tenaga kependidikan. Pusat Perbukuan juga terus berusaha meningkatkan nilai nominal hadiah sekaligus mencetak buku hasil sayembara dan masih memberikan royaltinya kepada para pengarang.

Di antara beberapa jenis lomba atau sayembara menulis di atas, penulis memiliki beberapa pengalaman mengikuti kegiatan tersebut, dan beberapa kali menjadi pemenang, sehingga penulis memiliki pengalaman serta tip-tip yang bisa diinformasikan kepada khalayak sehingga pengalaman ini bisa ditularkan. Salah satu jenis lomba yang sering penulis ikuti ialah lomba atau sayembara menulis naskah buku fiksi dan nonfiksi yang diselenggarakan setiap tahun oleh Pusat Perbukuan Depdiknas.

Menjadi satu bagian dari 48 naskah yang disaring dari 500-1000 naskah yang masuk ke meja juri jelas bukan pekerjaan main-main. Apalagi unsur dewan juri berasal dari berbagai lembaga, seperti Kamnas (Keamanan Nasional), organisasi pengarang, dan lembaga bahasa. Penulis harus super hati-hati agar tidak terjebak dalam kesalahan yang dianggap fatal, terutama saat menghadapi “penjagal” dari Kamnas. Kalau isi cerita

dianggap melanggar SARA, meskipun ceritanya bagus, jelas naskah itu akan “digorok” tanpa ampun. Meski juri lain merengek-rengok, nasib naskah itu akan tetap berujung masuk kotak, dan dinyatakan gagal.

AGAR MENJADI JUARA DI PUSBUK

Sayembara di Pusbuk diperuntukan bagi guru, dosen, widyaiswara atau tenaga kependidikan. Biasanya lomba dibuka bulan Juli dan ditutup awal bulan September stempel pos. Pengumuman pemenang dilaksanakan tanggal 28 November, dengan mengundang semua nominator. Jadi, jika Anda seorang tenaga fungsional atau struktural dan ingin mengikuti sayembara, sebaiknya naskah dipersiapkan di awal tahun, agar Anda punya banyak waktu untuk memperbaiki naskah sebelum dikirim.

Sebelum memulai menulis, pikirkan jenis naskah yang akan Anda buat. Pusbuk membuka sayembara untuk program fiksi dan nonfiksi. Untuk fiksi Anda bisa menulis novel/roman/puisi/drama, sedangkan untuk nonfiksi, Anda bisa menulis buku pengayaan seperti pengayaan IPA/IPS/Keterampilan. Anda juga bisa menulis biografi tokoh terkenal, di tingkat regional atau nasional.

Setelah Anda yakin dengan apa yang akan ditulis, selanjutnya Anda harus mulai memilih tema tulisan. Yakini, bahwa tema itu merupakan tema yang paling menarik, yang akan bermanfaat bagi peserta didik, dan akan dilirik oleh tim juri. Sesuai dengan pengalaman penulis sewaktu mengikuti sayembara tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar tulisan kita mendapat perhatian lebih dari tim juri.

- **Tema tulisan hendaknya unik dan menarik**

Tema dikatakan unik, jika tema tulisan itu menyangkut hal-hal yang baru dan belum diketahui khalayak. Sebagai negeri dengan 13.000 pulau jelas banyak hal unik yang bisa diangkat menjadi tema tulisan. Tema-tema itu bisa diangkat dari seni budaya, adat istiadat, teknologi tepat guna, cerita legenda atau apa saja yang memang dianggap unik. Sebagai contoh Abel Tasman mengangkat legenda orang kerdil di Bukit Barisan dengan judul *Raja Kate Dikepung Asap*, Iwan Yusi mengangkat masalah kerbau liar di Kalimantan dengan judul *Kabut Murung Kayu*, Nasin mengangkat tema budaya ronggeng dengan judul *Tragedi Di Malam Gebyur*. Sugiarto mengangkat tema adat Sumatera

Selatan dengan judul *Dua Rumah Jadi Satu*. Selain itu bisa mengangkat tema fiksi ilmiah seperti yang di tulis oleh Nasin berjudul *Kontaminasi Kantong Semar* (juara 1 tahun 1998), *Taman Oligosen* (juara 2 tahun 1999), *Lampre Maut* (juara 2 tahun 1988), dan *Wabah Bendera Nippon* (juara 1 Jabar 1999), dan lain-lain.

Sedangkan yang disebut menarik, ialah cerita itu ditulis dengan gaya yang menarik. Cerita unik, tapi ditulis dengan gaya yang tidak menarik, tidak akan membuat orang tertarik untuk membacanya. Kita bisa membuat menarik mulai dari judul, judul yang bikin penasaran, karena keasingannya. Seperti *Taman Oligosen*, apa itu *Taman Oligosen*?. Seorang penulis membuat judul *Kepala Monyet Ajaib* untuk tema budi daya jambu mete.

Sebagai bahan perbandingan, berikut ini disajikan judul-judul pemenang sayembara penulisan naskah fiksi dan nonfiksi tahun 2006.

No.	Judul	Pengarang	Jenis
1	Pesona Tari Tradisional Nusantara	Drs. Eko Wijoyono	Nonfiksi
2	Syarifah dan Syaripah	Harizal	Fiksi
3	Petualangan si Tacil	Idi Rathomy Baisa,S.Pd.	Fiksi
4	Gabus-gabus Hias	Dra. Khusnul Khotimah	Nonfiksi
5	Empat Sekawan Dalam Tawanan	Komar, S.Pd.	Fiksi
6	Pelangi si Kupu-Kupu	Imran Laha	Fiksi
7	Ture Satria Cendawan Emas	Maesaroh D. Mansur, S.Pd.	Nonfiksi
8	Manggis Sang Ratu Buah	Muhamad Arifin Z., S.Pd.	Nonfiksi
9	Anak Desa Mengenal Tata Surya	Rani Gustiyani	Nonfiksi
10	Peneliti Cilik yang Ulung	R. Rahayu Bakti, S.Pd.	Fiksi
11	Ksatria Lendang Kuripan	Ruslan, S.Pd.	Fiksi
12	Tersesat di Hutan Blora	Sri Purnamasari	Fiksi
13	Dua Rumah Jadi Satu	Sugiarto, A.Ma.Pd.	Nonfiksi
14	Aku Pulang	Achmad Toha Fauzi	Fiksi
15	Gemar Menulis Cerpen	Drs. Alphansah	Nonfiksi
16	Mutiara Hikmah	Barmin, S.Pd.	Nonfiksi
17	Menata Kata, Meraih Asa	Dwiyanto	Nonfiksi

18	Kelana Negeri Impian	Eko Purnomo, S.Pd.	Fiksi
19	Cinta di Bumi Kerapan	Fathor Rasyid, A.Ma.Pd	Fiksi
20	Secercah Pengalaman dan Kesan Menunaikan Ibadah Haji	H. Najmudin	Nonfiksi
21	*)		

*) 20 judul dari 43 judul nominator pemenang

- **Awali Dengan Cerita yang Menarik**

Dalam acara temu pengarang, Andre Angsana, seorang penulis buku novel *best seller* mengungkapkan, hendaknya sebuah cerita diawali dengan kisah yang menarik, kisah yang membuat pembaca penasaran, cerita dengan bahasa yang menarik, enak dibaca, karena biasanya pembaca akan terkesan dengan apa yang pertama kita tulis, dan juga karena kesibukan yang luar biasa, biasanya pembaca hanya membaca awal dan akhir cerita saja. Bisa dibayangkan, kalau tulisan kita sudah tidak menarik di awalnya, jelas selanjutnya pembaca atau mungkin tim juri tidak akan melanjutkan kegiatannya membaca. Siapa yang rugi, tentu saja kita. Jadi, kita harus mengawali dengan cerita semenarik mungkin.

- **Perbanyak Konflik**

Jika Anda menulis novel, cerpen atau jenis prosa, sebaiknya perbanyak konflik. Cerita biasa, tapi banyak konflik, akan menjadi menarik bagi pembaca. Pembaca yang penasaran, akan terus berusaha membacanya. Buat perasaan pembaca menjadi terbolak-balik. Tapi perlu perlu diingat *suspensi* atau kejutan yang dibuat haruslah masuk akal. Banyak cerita yang sering membuat kejutan dengan penyelesaian yang tidak masuk akal. Karena itu, penulis harus cermat di dalam menghitung berbagai hal yang berkaitan dengan bahan cerita. Meskipun bersifat khayal, cerita harus masuk akal, kecuali kita menceritakan sebuah kisah di negeri antah berantah, seperti film *Harry Potter*, *The Ring Of The Lord*, *The Mummy*, dan cerita yang sejenis. Sinema *Soleha* cukup menarik diikuti dengan trik-trik atau konflik-konflik yang berlanjut dengan penyelesaian secara bertahap.

- **Buat Akhir yang Menarik**

Ini berkaitan dengan pembaca yang sibuk, yang tidak punya banyak waktu. Dia akan melihat awal dan akhir. Begitu penasaran dengan awalnya, ia ingin tahu akhirnya. Syukur-syukur ia ingin tahu cerita bagian tengahnya. Jadi, buatlah cerita semenarik mungkin di awal dan akhir. Namun, sebaiknya semua bagian cerita menarik.

- **Jangan Melanggar Pantangan Tim Juri**

Tim juri terdiri dari beberapa unsur. Tiga hal yang akan diperiksa meliputi substansi atau materi, unsur kebahasaan, dan unsur keamanan. Ketiga unsur ini penting untuk dipenuhi. Jika salah satu bagian kurang terpenuhi, bisa berakibat fatal. Apalagi kalau unsur Kamnas. Unsur ini sangat rentan pencoretan. Jadi, tulisan Anda jangan menyinggung pemerintah, dan menyinggung unsur SARA. Meskipun substansinya baik, dan bahasanya memikat, kalau dianggap melanggar unsur Kamnas, maka karya itu langsung dicoret, bukan hanya diturunkan dari juara II ke Juara Harapan. Kadang-kadang tulisan itu oleh tim dari unsur substansi dan bahasa masuk ranking I, tapi dari Kamnas ngotot dicoret, maka tulisan itu dicoret. Juara II tidak naik ke ranking I, dan dibiarkan saja tanpa juara I.

Nah, jika Anda punya ide untuk menulis prosa, puisi, cerpen, atau menulis nonfiksi, jangan ragu-ragu menulisnya. Tulis saja, sesuai kemampuan Anda, insya Allah, Anda berhasil. Berikut contoh buku hasil sayembara dari jenis fiksi, dan nonfiksi yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas.



AGAR MENJADI JUARA LOMBA KEBERHASILAN GURU

Jika Anda kebetulan seorang guru yang sudah berdinias lebih dari empat tahun, maka Anda pasti punya pengalaman yang menarik dalam pembelajaran, berupa kreativitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Direktorat Profesi Pendidik mengundang Anda para guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK untuk berkompetensi dalam lomba ini. Seperti dijelaskan di atas, hadiahnya mencapai satu miliar lebih.

Untuk menjadi juara dalam lomba keberhasilan guru ini, maka Anda harus mempunyai pengalaman yang menarik saat melakukan pembelajaran di kelas. Misalkan, Anda menemukan teknik atau metode tertentu dalam membelajarkan sebuah materi, dan Anda berhasil dalam pembelajaran itu, maka Anda harus menulis sebuah laporan dengan menggunakan format atau kerangka tulisan yang sesuai dengan edaran dari Direktorat Profesi Pendidik.

Pada intinya, kerangka tulisan itu terdiri atas pendahuluan yang berisi latar belakang, ruang lingkup, definisi operasional, kemudian laporan hasil yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta kesimpulan dan saran. Laporan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Setelah mencermati hasil-hasil lomba, penulis dapat menyimpulkan, agar Anda menjadi juara dalam kegiatan tersebut, maka tulisan Anda tentang pembelajaran itu harus memiliki kriteria seperti: tulisan yang dilaporkan merupakan hasil pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, bukan jiplakan alias orisinal, dan menggunakan kerangka tulisan sesuai edaran Direktorat Profesi Pendidik.

Sebagai bahan perbandingan, di antara judul tulisan yang menjadi juara seperti berikut ini :

- ✓ Penggunaan Gambar Kartun untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa.
- ✓ Penggunaan LKS Kreatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.
- ✓ Penggunaan Limbah Kebun untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Kerajinan Tangan .
- ✓ Penggunaan Papan Serbaguna untuk Pembelajaran Siswa TK

- ✓ Akselerasi Belajar dengan Kartu Bima.

Nah, jika anda punya ide yang bersifat inovatif dan kreatif kemudian Anda terapkan dalam pembelajaran, ternyata Anda berhasil, maka cobalah Anda buat laporannya untuk diikutsertakan dalam lomba pembelajaran ini. Siapa tahu, Anda akan mencicipi kue hadiah yang totalnya mencapai satu miliar. Selamat mencoba!

AGAR ANDA MENJADI JUARA DI FIW

Sejak tahun 2006, Direktorat Pembinaan Diklat (Bindiklat) Dirjen PMPTK menyelenggarakan lomba penulisan Karya Ilmiah Widyaiswara. Jika Anda Widyaiswara, Instruktur di P4TK, LPMP atau Anda seorang pamong di BPLSP, maka bisa bergabung dalam kegiatan ini. Tahun 2006 terpilih 10 orang finalis yang mendapat kehormatan mengikuti upacara tanggal 17 Agustus 2006 di istana Negara, dan 36 orang mendapat hadiah liburan berkunjung ke Australia selama tujuh hari.

Pada tahun 2007, FIW juga melaksanakan kegiatan serupa. Menurut informasi dari Bindiklat, ada 218 naskah yang masuk, dan 195 naskah masuk nominator. Para penulisnya akan diundang untuk mempresentasikan karya tulisnya di Cisarua Bogor.

Agar Anda menjadi juara, tetap Anda harus memiliki karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk laporan hasil penelitian, makalah, atau karya yang bersifat ilmiah lainnya. Dari hasil penilaian tim juri pada tahun 2006, dapat disimpulkan bahwa para pemenangnya, juara I sampai III, menulis hal-hal yang inovatif, seperti penggunaan limbah kepala ikan patin untuk mempercepat proses pemijahan, penggunaan limbah kapur untuk dijadikan agregat beton, dan lain-lain.

Selain ketiga lembaga di atas, masih banyak lembaga lain yang menyelenggarakan kegiatan sayembara menulis. Saatnya anda bergabung mengasah talenta, mengukir prestasi untuk mengembangkan karier kita. Nah, Anda berani mencoba? *Why not, atuuuuuh!*

Tentang Penulis

Nasin, S.Pd adalah staf P4TK BMTI Bandung. Pernah menjadi juara pada kegiatan sayembara Pusbuk. (Dan Burung-Burung pun Berkicau Riang, Juara Harapan III, tahun 1996), (Kontaminasi Kantong Semar, Juara I, tahun 1997), (Kesaksian Beo, Juara I, Tahun 1998), (Taman Oligosen, Juara II, Tahun 1999), (Zalزالah, Juara I, 2000),

(Mbis, Juara Harapan II, 2001), (Gung, Juara III, 2002), (Tragedi di Malam Gebyur, Juara I, 2004), (Tragedi Lokhnga, Juara Harapan II, 2005), (Bandung Punya Cerita, Juara Harapan II, 2006). Peringkat I, penulis Buku Bacaan Ditsardik, dengan judul KH Fahkrudin (tahun 1993).